

**PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, LIKUIDITAS DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT REPORT LAG
(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2016-2018)
THE INFLUENCE OF PROFITABILITY, SOLVABILITY, LIQUIDITY AND COMPANY
SIZE
ON AUDIT REPORT LAG
(Empirical Study on Mining Sector Companies Listed on the Indonesia Stock
Exchange for the 2016-2018 Period)**

Nugra Bugeara¹, Dedik Nur Triyanto, S.E., Macc²

Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom
nugraa¹@student.telkomuniversity.ac.id ²dediknurtriyanto@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Publikasi laporan keuangan tanpa diikuti dengan ketepatan waktu yang memadai akan mengurangi relevansi dan reabilitas laporan keuangan itu sendiri. ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan bukan semata-mata untuk taat dan patuh terhadap peraturan yang telah ditetapkan. Keterlambatan penyampaian laporan keuangan secara tidak langsung dapat diartikan oleh pemegang saham sebagai sinyal yang buruk dari perusahaan tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh simultan dan parsial profitabilitas (ROA), solvabilitas (DER), likuiditas (*current ratio*) dan ukuran perusahaan (log total aset) terhadap *audit report lag* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari data laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut diambil dari website resmi Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan profitabilitas (ROA), solvabilitas (DER), likuiditas (*current ratio*) dan ukuran perusahaan (log total aset) berpengaruh terhadap *audit report lag*. Secara parsial profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, solvabilitas (DER) tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, likuiditas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, ukuran perusahaan (log total aset) tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Kata kunci: *Audit Report Lag*, Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan.

Abstract

The publication of financial statements without being followed by adequate timeliness will reduce the relevance and reliability of the financial statements themselves. the timeliness of the submission of financial statements is not solely to obey and comply with regulations that have been set. Delay in submitting financial statements can indirectly be interpreted by shareholders as a bad signal from the company.

This study aims to determine the effect of profitability (ROE), leverage (DER), and company size (log total assets) on firm value (PBV) in agricultural sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2017. The data used in this study were obtained from financial statement data. The financial statements were taken from the official website of the Indonesia Stock Exchange.

The results showed that simultaneous profitability (ROA), solvency (DER), liquidity (current ratio) and company size (log total assets) affect the audit report lag. Partially profitability (ROA) has a negative effect on audit report lag, solvency (DER) has no effect on audit report lag, liquidity has no effect on audit report lag, company size (log total assets) has no effect on audit report lag.

Keyword: *Audit Report Lag, Profitability, Solvability, Liquidity, Company Size*

1. Pendahuluan

Setiap perusahaan memiliki informasi yang akan disampaikan kepada penggunanya, informasi akuntansi disajikan dalam bentuk laporan keuangan, laporan keuangan digunakan sebagai alat untuk menilai tingkat kinerja perusahaan, peraturan otoritas jasa keuangan nomor 29 /POJK.04/2016 tentang laporan tahunan emiten atau perusahaan publik yang menjelaskan bahwa emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir, perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan maka akan dikenai sanksi administratif sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Audit report lag adalah adanya interval waktu dari tanggal tutup buku laporan keuangan tahunan sampai dengan tanggal yang tertera pada laporan auditor independen, banyak faktor yang dapat mempengaruhi *audit report lag* baik dari segi internal maupun segi eksternal, beberapa di antaranya adalah profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, pergantian manajemen, ukuran KAP dan umur perusahaan. Keterlambatan penyampaian laporan keuangan secara tidak langsung dapat diartikan oleh pemegang saham sebagai sinyal yang buruk dari perusahaan tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara simultan dan parsial profitabilitas, solvabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap *audit report lag* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

2. Dasar Teori dan Metodologi

2.1 Dasar Teori

2.1.1 Audit Report Lag

Menurut (Primantara & Rasmini, 2015) *Audit report lag* adalah adanya interval waktu dari tanggal tutup buku laporan keuangan tahunan sampai dengan tanggal yang tertera pada laporan auditor independen. . Terbatasnya jumlah karyawan yang akan melakukan audit, banyaknya transaksi, kerumitan transaksi dan pengendalian intern yang kurang baik dapat dipengaruhi oleh jangka waktu pelaporan audit.

$$\text{Audit Report Lag} = \text{Tanggal Lap. Audit} - \text{Tanggal Lap. Keuangan}$$

2.1.2 Profitabilitas

Rasio profitabilitas dikenal juga sebagai rasio rentabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal (Hery, 2016: 192).

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2.1.3 Solvabilitas

Menurut (Hery, 2016: 162), rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Dapat dikatakan bahwa rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset, rasio solvabilitas juga digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

2.1.4 Likuiditas

Menurut Kasmir (2010:110) Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (hutang) jangka pendek. Rasio likuiditas mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap utang lancarnya (Hanafi, Mamduh, & Halim, 2016).

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2.1.5 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar atau kecilnya usaha dari suatu perusahaan atau organisasi. Selain itu ukuran perusahaan terbagi menjadi 3 kategori yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah, dan perusahaan kecil (Hery, 2017: 11).

$$Size = \text{Log}(\text{total aset})$$

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Report Lag*

Rasio profitabilitas digunakan untuk menilai tujuan dan target yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi laba bersih dan aset yang ada di perusahaan, maka akan semakin lengkap penyajian, pelaporan dan pengungkapan informasi yang terjadi di perusahaan. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa kinerja perusahaan baik dan target yang dicapai telah berhasil. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut mengandung berita baik dan perusahaan yang mempunyai berita yang baik akan cenderung menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu (Sari, Azhari, & Dewi, 2016)

H₁ : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*.

2.2.2 Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Report Lag*

Dapat dikatakan bahwa rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset, rasio solvabilitas juga digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang (Hery, 2016). Ketika perusahaan memiliki jumlah proporsi hutang yang lebih banyak daripada jumlah ekuitas, maka auditor akan memerlukan waktu yang lebih banyak dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan karena rumitnya prosedur audit akun hutang serta penemuan bukti-bukti audit yang lebih kompleks terhadap pihak-pihak kreditur perusahaan (Aryaningsih & Budiarta, 2014).

H₂ : Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *Audit Report Lag*.

2.2.3 Pengaruh Likuiditas terhadap *Audit Report Lag*

Rasio likuiditas mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap utang lancarnya (Hanafi et al., 2016). Likuiditas mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dan dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang tinggi dalam melunasi kewajibannya. Hal ini merupakan berita baik sehingga perusahaan dengan likuiditas yang tinggi cenderung menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu.

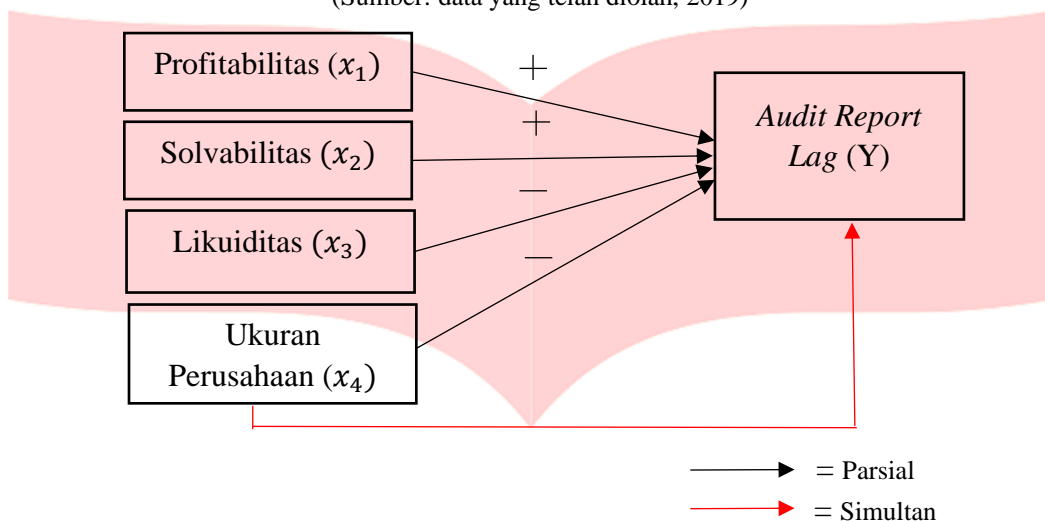
H₃ : Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *Audit Report Lag*.

2.2.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Report Lag*

Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar atau kecilnya usaha dari suatu perusahaan atau organisasi. Selain itu ukuran perusahaan terbagi menjadi 3 kategori yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah, dan perusahaan kecil (Hery, 2017). Perusahaan besar lebih banyak diperhatikan oleh masyarakat, untuk menjaga *image* tersebut perusahaan besar cenderung lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya dibanding perusahaan kecil (Sari et al., 2016).

H₄ : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Audit Report Lag*.

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran
(Sumber: data yang telah diolah, 2019)



2.3 Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 47 perusahaan. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan pertimbangan: (a) perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI, yang tidak menerbitkan laporan keuangan dan *annual report* tahun 2016-2018 secara konsisten, (b) tidak memiliki kelengkapan informasi yang dibutuhkan terkait dengan indikator-indikator perhitungan yang dijadikan variabel pada penelitian ini. Adanya sampel yang berkurang karena adanya pengurangan jumlah sampel terhadap perusahaan yang tidak konsisten menerbitkan laporan keuangan periode 2016-2018 dan tidak memiliki kelengkapan informasi yang dibutuhkan terkait indikator perhitungan variabel pada penelitian ini sebanyak 14 perusahaan. Sehingga menghasilkan 33 sampel dengan periode penelitian selama 3 tahun dengan data tahunan, maka jumlah data dalam penelitian sebanyak 99 data. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah regresi data panel dengan menggunakan *Eviews 9.0*. Persamaan regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

- Y = *Audit Report Lag*
- α = Konstanta
- $\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$ = Koefisien regresi masing-masing variabel independen
- X1 = Profitabilitas
- X2 = Solvabilitas
- X3 = Likuiditas
- X4 = Ukuran Perusahaan
- e = *error terms*

3. Pembahasan

3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan menjelaskan secara deskriptif atas variabel dependen serta variabel independen yang digunakan dalam penelitian. Tabel 3.1 dibawah memperlihatkan hasil pengujian statistik deskriptif Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan.

Tabel 3.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif Berskala Rasio

	Profitabilitas	Solvabilitas	Likuiditas	Ukuran Perusahaan	<i>Audit Report Lag</i>
Mean	0,0226754	1,6199266	2,6685979	12,7738714	83,1515152
Median	0,0263880	0,9915987	1,3647106	12,8935284	81
Maximum	0,4555789	34,0555778	111,3125917	14,0096497	205
Minimum	-0,4267394	-15,8173077	0,0146184	11,1068519	39
Std. Dev.	-0,1354413	-5,2590077	-11,1485862	-0,6687398	-30,9183796
Observation	99	99	99	99	99

(Sumber: data yang telah diolah, 2019)

Berdasarkan tabel 3.1 nilai maksimum *audit report lag* yang diukur menggunakan rumus tanggal yang tertera pada laporan auditor dikurangi dengan tanggal tutup buku laporan keuangan diperoleh PT Apexindo Pratama Duta Tbk (APEX) pada tahun 2017 selama 205 hari, artinya perusahaan ini menjadi perusahaan yang paling telat menyampaikan laporan keuangannya yang telah diaudit, sedangkan nilai minimum *audit report lag* diperoleh PT Elnusa Tbk (ELSA) pada tahun 2016 selama 39 hari, yang artinya perusahaan ini menjadi perusahaan yang paling cepat menerbitkan laporan keuangan yang telah di audit. Nilai *mean* (rata-rata) *audit report lag* pada tahun 2016-2018 sebesar 83,1515152 dengan standar deviasi sebesar -30,9183796. Hal ini berarti bahwa data tersebut bersifat homogen atau tidak bervariasi karena nilai rata-rata lebih besar daripada standar deviasi.

Berdasarkan tabel 3.1 nilai maksimum profitabilitas yang diukur menggunakan proksi ROA (*Return On Assets*) diperoleh PT Bayan Resources Tbk (BYAN) pada tahun 2018 sebesar 0,4555789, yang artinya perusahaan sudah efektif dalam memanfaatkan aset yang dimiliki untuk memperoleh laba yang tinggi. Nilai minimum profitabilitas diperoleh PT Bumi Resources Mineral Tbk (BRMS) pada tahun 2016 sebesar -0,4267394, artinya perusahaan belum efektif memanfaatkan aset yang dimilikinya untuk memperoleh laba yang tinggi. Nilai *mean* (rata-rata) profitabilitas pada tahun 2016-2018 sebesar 0,0226754 dengan standar deviasi sebesar -0,1354413. Hal ini berarti bahwa data tersebut bersifat homogen atau tidak bervariasi karena nilai rata-rata lebih besar daripada standar deviasi.

Berdasarkan tabel 3.1 Berdasarkan data pada tabel 4.1, nilai maksimum solvabilitas yang diukur menggunakan proksi DER (*Debt to Equity Ratio*) diperoleh PT Atlas Resources Tbk (ARII) pada tahun 2018 sebesar 34,0555778, artinya semakin kecil jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan hutang. Nilai minimum solvabilitas diperoleh PT Energi Mega Persada Tbk (ENRG) pada tahun 2016 sebesar -15,8173077, artinya semakin besar jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan hutang. Nilai *mean* (rata-rata) solvabilitas pada tahun 2016-2018 sebesar 1,6199266 dengan standar deviasi sebesar -5,2590077. Hal ini berarti bahwa data tersebut bersifat homogen atau tidak bervariasi karena nilai rata-rata lebih besar daripada standar deviasi.

Berdasarkan tabel 3.1 Berdasarkan data pada tabel 4.1, nilai maksimum likuiditas yang diukur menggunakan proksi *Current Ratio* diperoleh PT Perdana Karya Perkasa Tbk (PKPK) pada tahun 2018 sebesar 111,3125917, artinya kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek secara keseluruhan dalam kondisi paling bagus dalam penelitian ini. Nilai minimum likuiditas diperoleh PT Bumi Resources Mineral Tbk (BRMS) pada tahun 2016 sebesar 0,0146184, artinya kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka pendek secara keseluruhan dalam kondisi paling buruk dalam penelitian ini. Nilai *mean* (rata-rata) likuiditas pada tahun 2016-2018 sebesar 2,6685979 dengan standar deviasi sebesar -11,1485862. Hal ini berarti bahwa data tersebut bersifat homogen atau tidak bervariasi karena nilai rata-rata lebih besar daripada standar deviasi.

Berdasarkan tabel 3.1 nilai maksimum ukuran perusahaan yang diukur menggunakan proksi log total aset diperoleh PT Adaro Energy Tbk (ADRO) pada tahun 2018 sebesar 14,0096497, artinya perusahaan ini menjadi perusahaan yang paling dapat menstabilkan pendapatan perusahaannya, sedangkan nilai minimum ukuran perusahaan diperoleh PT Perdana Karya Perkasa Tbk (PKPK) pada tahun 2018 sebesar 11,1068519. Nilai *mean*

(rata-rata) ukuran perusahaan pada tahun 2016-2018 sebesar 12,7738714 dengan standar deviasi sebesar -0,6687398. Hal ini berarti bahwa data tersebut bersifat homogen atau tidak bervariasi karena nilai rata-rata lebih besar daripada standar deviasi.

3.2 Persamaan Regresi Data Panel

Berdasarkan pada pengujian estimasi model, didapatkan hasil bahwa model *random effect* yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini. Berikut ini adalah hasil pengujian dengan menggunakan model *random effect*.

Tabel 3.2 Hasil Pengujian Model *Random Effect*

Dependent Variable: Audit Report Lag
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 11/13/19 Time: 20:41
 Sample: 2016 2018
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 33
 Total panel (balanced) observations: 99
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
ROA	-57.97607	18.33159	-3.162633	0.0021
DER	-0.556711	0.322937	-1.723901	0.0880
CURRENT RATIO	0.023542	0.157787	0.149202	0.8817
SIZE	1.155601	6.573732	0.175791	0.8608
C	70.54349	84.10171	0.838788	0.4037
R-squared	0.137702	Mean dependent var		25.56926
Adjusted R-squared	0.101009	S.D. dependent var		14.55720
S.E. of regression	13.80243	Sum squared resid		17907.66
F-statistic	3.752775	Durbin-Watson stat		2.202959
Prob(F-statistic)	0.007068			

Berdasarkan tabel 3.2 maka dapat diketahui persamaan regresi data panel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 70.54349 - 57.97607 X1 - 0.556711 X2 + 0.023542 X3 + 1.155601 X4 + e$$

Keterangan:

- Y : Nilai Perusahaan
- X1 : Profitabilitas
- X2 : *Leverage*
- X3 : Ukuran Perusahaan
- e : Error Term

Persamaan regresi diatas dapat diartikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 70.54349. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel independen pada regresi yaitu profitabilitas, solvabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan; maka nilai dari variabel dependen yaitu *audit report lag* sebesar 70.54349 satuan.
2. Nilai koefisien profitabilitas sebesar - 57.97607 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan (dengan asumsi variabel lain bernilai 0 atau konstan), maka tingkat *audit report lag* akan turun sebesar - 57.97607.

3. Nilai koefisien solvabilitas sebesar -0.556711 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan (dengan asumsi variabel lain bernilai 0 atau konstan), maka tingkat *audit report lag* akan menurun sebesar -0.556711 .
4. Nilai koefisien likuiditas sebesar 0.023542 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan (dengan asumsi variabel lain bernilai 0 atau konstan), maka tingkat *audit report lag* akan naik sebesar 0.023542 .
5. Nilai koefisien ukuran perusahaan sebesar 1.155601 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan (dengan asumsi variabel lain bernilai 0 atau konstan), maka tingkat *audit report lag* akan naik sebesar 1.155601 .

3.2 Pengujian Hipotesis.

3.2.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan tabel 3.2 dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R-Squared* penelitian ini adalah sebesar 0.101009 atau 10,1%. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa variabel independen yang terdiri dari profitabilitas, solvabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan mampu menjelaskan variabel dependen yaitu *audit report lag* sebesar 0.101009 atau 10,1%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

3.2.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Berdasarkan tabel 3.2 dapat dilihat bahwa nilai probabilitas atau *F-statistic* pada penelitian ini sebesar 0.007068 yang dimana lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 (5%). Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu profitabilitas, solvabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu *audit report lag*.

3.3 Pembahasan Hasil Penelitian

3.3.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Report Lag*

Berdasarkan tabel 3.2, variabel profitabilitas membuktikan bahwa ROA (*Return On Assets*) berpengaruh terhadap *audit report lag*, hal tersebut ditunjukkan dari nilai probabilitas sebesar 0.0021 yang diatas nilai signifikansi sebesar 0,05 atau 5%. Nilai koefisien dari variabel profitabilitas sebesar -57.97607 yang menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki arah negatif terhadap *audit report lag*. Berdasarkan teori, semakin tinggi profitabilitas maka *audit report lag* akan semakin kecil, hal ini diakibatkan karena perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung menyampaikan laporan keuangannya dengan lebih cepat, karena profit yang tinggi merupakan suatu berita baik dan perusahaan ingin cepat menyampaikannya kepada publik (Sari et al., 2016). Hasil pengujian penelitian ini adalah semakin besar nilai profitabilitas maka semakin cepat perusahaan menyampaikan laporan keuangan auditan.

Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Manalu dan Majidah (2016) bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*.

3.3.2 Pengaruh *Leverage* terhadap *Audit Report Lag*

Berdasarkan pada tabel 3.2, variabel solvabilitas membuktikan bahwa DER (*Debt to Equity Ratio*) tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, hal tersebut ditunjukkan dari nilai probabilitas sebesar 0.0880 yang diatas nilai signifikansi sebesar 0,05 atau 5%. Nilai koefisien dari variabel solvabilitas sebesar -0.556711 yang menunjukkan bahwa variabel solvabilitas memiliki arah negatif terhadap *audit report lag*. Menurut Juanita (2012) solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* disebabkan karena auditor yang ditunjuk pasti telah mempersiapkan waktu dan kemampuan untuk melakukan proses audit akun hutang, berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tinggi atau rendahnya solvabilitas tidak mempengaruhi solvabilitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mutiara, Zakaria & Anggraini (2018) yang mengatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

3.3.3 Pengaruh Likuiditas terhadap *Audit Report Lag*

Berdasarkan pada tabel 3.2, variabel likuiditas membuktikan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, hal tersebut ditunjukkan dari nilai probabilitas sebesar 0.8817 yang diatas nilai signifikansi sebesar 0,05 atau 5%. Nilai koefisien dari variabel likuiditas sebesar 0.023542 yang menunjukkan bahwa variabel likuiditas memiliki arah positif terhadap *audit report lag*. Perusahaan yang memiliki likuiditas rendah juga ingin melaporkan laporan keuangan secara tepat waktu, hal ini bertujuan agar pihak kreditor dapat mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar pinjaman kreditor. Bagi kreditor semakin lama perusahaan

menyampaikan laporan keuangan mengindikasikan bahwa terdapat suatu masalah yang terjadi pada perusahaan (Dura, 2018).

Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari, Azhari & Dewi (2016) yang mengatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh pada ketepatan waktu pengungkapan laporan keuangan.

3.3.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Report Lag*

Hasil pengujian dari variabel ukuran perusahaan membuktikan bahwa LOG=total aset tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, hal tersebut ditunjukkan dari nilai probabilitas sebesar 0.8608 yang diatas nilai signifikansi sebesar 0,05 atau 5%. Nilai koefisien dari variabel ukuran perusahaan sebesar 1.155601 yang menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki arah positif terhadap *audit report lag*. Menurut Sastrawan & Latrini (2016) besar atau kecilnya jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan tidak mempengaruhi panjang atau pendeknya proses penyusunan laporan keuangan pada perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Manalu & Majidah (2018) yang mengatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada *audit delay*.

4. Kesimpulan dan Saran

4.1 Kesimpulan

Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil analisis statistika deskriptif, dapat disimpulkan bahwa:
 - a. Data profitabilitas (*Return On Asset*) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,0226754 dengan standar deviasi sebesar -0,1354413. Hal ini berarti bahwa data tersebut bersifat homogen atau tidak bervariasi.
 - b. Data solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) memiliki nilai rata-rata sebesar 1,6199266 dan standar deviasi sebesar -5,2590077. Hal ini berarti bahwa data tersebut bersifat homogen atau tidak bervariasi.
 - c. Data likuiditas (*Current Ratio*) memiliki nilai rata-rata sebesar 2,6685979 dan standar deviasi sebesar -11,1485862. Hal ini berarti bahwa data tersebut bersifat homogen atau tidak bervariasi.
 - d. Data ukuran perusahaan (*log total aset*) memiliki nilai rata-rata sebesar 12,7738714 dan standar deviasi sebesar -0,6687398. Hal ini berarti bahwa data tersebut bersifat homogen atau tidak bervariasi.
2. Pengujian secara simultan menunjukkan bahwa variabel independen yakni profitabilitas (*Return On Asset*), solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*), Likuiditas (*Current Ratio*) dan ukuran perusahaan (*log total aset*) secara bersama-sama berpengaruh terhadap *audit report lag*.
3. Profitabilitas dengan proksi (*Return On Asset*) berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.
4. Solvabilitas dengan proksi (*Debt to Equity Ratio*) tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.
5. Likuiditas dengan proksi (*Current Ratio*) tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.
6. Ukuran perusahaan dengan proksi (*log total aset*) tidak berpengaruh terhadap nilai *audit report lag*.

4.2 Saran

4.2.1 Aspek Teoritis

a. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya, pada penelitian ini masih mempunyai keterbatasan sehingga peneliti mempunyai saran untuk peneliti selanjutnya untuk menambahkan variabel independen lainnya yang menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag*, selain itu Diharapkan untuk memperpanjang periode penelitian seperti menambah tahun terbaru pada penelitian dan memperluas objek penelitian dengan menggunakan sektor lainnya yang terdaftar di BEI untuk memberi gambaran lebih luas terkait objek yang diteliti.

b. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi pembaca dan memberikan kontribusi untuk pengembangan ilmu pengetahuan terutama ilmu dibidang audit khususnya mengenai *audit report lag* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia 2016-2018.

4.2.2 Aspek Teoritis

a. Bagi Auditor

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan dan saran kepada para auditor untuk mempertimbangkan profitabilitas dalam pengambilan keputusan karena variabel tersebut mempengaruhi *audit report lag*.

b. Bagi Perusahaan

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan dan saran untuk perusahaan agar mempertahankan serta meningkatkan profitabilitasnya agar dapat mempersingkat *audit report lag*.

c. Bagi Investor

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, saran bagi investor agar investor agar memperhatikan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang telah di audit, karena hal ini dapat menjadi salah satu informasi dalam pengambilan keputusan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryaningsih, N. N. D., & Budiarta, I. K. (2014). PENGARUH TOTAL ASET , TINGKAT SOLVABILITAS DAN OPINI AUDIT PADA AUDIT DELAY. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 3.
- Dura, J. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 11(1), 64–70. <https://doi.org/10.32812/jibeka.v11i1.34>
- Hanafi, Mamduh, M., & Halim. (2016). *Analisis laporan keuangan* (Edisi ke 5). Yogyakarta: Unit Penerbitan Dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Hery. (2017). *Kajian Riset Akuntansi*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Juanita, G. (2012). Pengaruh ukuran KAP, Kepemilikan, Laba rugi, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 14(1), 31–40.
- Manalu, D. A., & Majidah. (2018). ANALISIS YANG MEMPENGARUHI AUDIT DELAY. *E-Proceeding of Management*, 5(2), 2061.
- Primantara, I. M. D., & Rasmini, N. K. (2015). Pengaruh jenis industri, spesialisasi industri auditor, dan opini auditor pada audit delay. *Jurnal Akuntansi*, 13(3), 1001–1028.
- Sari, K. D. C., Azhari, M., & Dewi, A. S. (2016). PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, LIKUIDITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KETEPATAN PENGUNGKAPAN LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN. 3(1), 116–123.
- Sastrawan, I. P., & Latrini, M. Y. (2016). PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT REPORT LAG. 17, 311–337.